

Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di MTsN 2 Kota Pariaman

The Effect of the Probing–Prompting Learning Model on Eighth-Grade Students’ Learning Outcomes in Islamic Religious Education at MTsN 2 Kota Pariaman

Reza Amelia & Charles

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

rezaameliaprm@gmail.com; Charles@uinbukittinggi.ac.id

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 13, 2026	Oct 12, 2026	Oct 23, 2026	Oct 28, 2026

Abstract

Low learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) and the prevalent use of conventional instructional models pose challenges in eighth-grade instruction at MTsN 2 Kota Pariaman. However, research specifically examining the effect of the probing–prompting model on PAI learning outcomes in this context remains limited. This study aimed to analyze the effect of the probing–prompting instructional model on eighth-grade students’ PAI learning outcomes at MTsN 2 Kota Pariaman. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental nonequivalent control group design. The sample comprised 64 students selected through purposive sampling, including 32 students from class VIII.2 as the experimental group and 32 students from class VIII.3 as the control group. Data were collected through achievement tests administered as a pretest and a posttest and analyzed using normality tests, homogeneity of variance tests, and an independent-samples *t* test with IBM SPSS Statistics 26. The results showed that the experimental group achieved a mean posttest score of 78.59, compared with 69.84 for the control group. The *t* test revealed a significant difference between the two groups ($p < .001$). These findings provide empirical evidence of higher PAI learning outcomes among students taught using the probing–prompting model. In practical terms, the findings support the use of this model as an alternative approach to PAI instruction that promotes student engagement through targeted questioning. Future research should involve larger samples, cover a broader range of instructional content, and examine students’ active participation, motivation, and critical thinking skills.

Keywords: Learning Outcomes; Instructional Model; Probing Prompting; Islamic Religious Education; Students

Abstrak: Rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan penggunaan model pembelajaran yang cenderung konvensional menjadi permasalahan dalam pembelajaran siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Pariaman. Namun, kajian yang secara khusus menguji pengaruh model *probing prompting* terhadap hasil belajar PAI dalam konteks tersebut masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Pariaman. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu berupa *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri atas 64 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, meliputi 32 siswa kelas VIII.2 sebagai kelompok eksperimen dan 32 siswa kelas VIII.3 sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *t* sampel independen dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen mencapai 78,59, sedangkan kelompok kontrol sebesar 69,84. Hasil uji *t* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($p < 0,001$). Temuan ini memberikan bukti empiris mengenai hasil belajar PAI yang lebih tinggi pada kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model *probing prompting*. Secara praktis, temuan ini mendukung penggunaan model tersebut sebagai alternatif pembelajaran PAI yang mendorong keterlibatan siswa melalui pertanyaan terarah. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel dan cakupan materi yang lebih luas serta mengkaji keaktifan, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Model Pembelajaran; Probing Prompting; Pendidikan Agama Islam; Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan intelektual, sikap, keterampilan, dan karakter peserta didik. Dalam proses pendidikan, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh bagaimana guru menciptakan proses pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, bertanya, mengemukakan pendapat, dan menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru cenderung memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Kajian mengenai pembelajaran aktif menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran memiliki hubungan dengan pencapaian hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian informasi oleh guru (Shi et al., 2020; Theobald et al., 2020). Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kebutuhan terhadap pembelajaran yang aktif menjadi semakin penting karena PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Proses pembelajaran PAI seharusnya memberikan ruang kepada siswa untuk memahami materi secara mendalam, menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu memberikan alasan dan pendapat terhadap persoalan yang berkaitan dengan ajaran Islam. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI tidak cukup apabila hanya berlangsung melalui penyampaian materi secara satu arah. Penelitian mengenai pembelajaran PAI menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai merupakan bagian penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar (Fitrianto, 2025; Fikri et al., 2026).

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran PAI kelas VIII di MTsN 2 Kota Pariaman. Berdasarkan observasi awal, sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami materi PAI secara mendalam dan hasil belajar mereka belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Pada materi “Inspirasi Al-Qur’an: Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan”, kelas VIII.2 hanya 14 dari 32 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan kelas VIII.3 hanya 12 siswa yang mencapai ketuntasan. Selain itu, siswa cenderung kurang berpartisipasi ketika diberikan pertanyaan, tidak berani bertanya ketika mengalami kesulitan, dan menunjukkan ketertarikan yang masih rendah selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir berupa nilai, tetapi juga dengan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar dan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menunjukkan perlunya penggunaan model pembelajaran yang mampu mengubah posisi siswa dari penerima informasi menjadi peserta yang aktif dalam membangun pemahamannya. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru berpotensi membatasi kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mengajukan pertanyaan, serta mengemukakan alasan terhadap jawaban yang diberikan. Dalam konteks pembelajaran aktif, keterlibatan kognitif dan partisipasi siswa merupakan unsur penting karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga melakukan proses berpikir terhadap materi yang dipelajari (Theobald et al., 2020). Meta-analisis Shi et al. (2020) juga menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran aktif dapat memberikan hasil kognitif yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang didominasi metode ceramah. Oleh karena itu, permasalahan rendahnya hasil belajar PAI di MTsN 2

Kota Pariaman perlu dilihat tidak hanya dari kemampuan siswa, tetapi juga dari model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran.

Salah satu model yang relevan dengan permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *probing prompting*. Model ini menggunakan serangkaian pertanyaan yang bersifat menggali dan menuntun siswa untuk menghubungkan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya dengan materi yang sedang dipelajari. Apriyanti et al. (2022) menjelaskan bahwa *probing prompting* dapat digunakan untuk mengembangkan proses berpikir siswa melalui pertanyaan yang mengarahkan siswa dalam menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Aningsih dan Hanjani (2022) juga menunjukkan bahwa model tersebut dapat menjadi alternatif dalam mengatasi rendahnya hasil belajar karena mendorong siswa untuk berpikir dan memahami materi melalui proses tanya jawab yang terarah. Dengan karakteristik tersebut, *probing prompting* memiliki relevansi dengan kondisi siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Pariaman yang masih kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran PAI.

Peneliti memandang bahwa rendahnya hasil belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari kualitas interaksi yang berlangsung selama proses pembelajaran. Apabila siswa hanya menerima informasi dari guru tanpa memperoleh kesempatan yang cukup untuk berpikir dan mengemukakan pemahaman, maka proses pembelajaran berpotensi menjadi pasif. Sebaliknya, pemberian pertanyaan yang dilakukan secara bertahap dapat membantu guru mengetahui pemahaman siswa sekaligus mendorong siswa untuk mengembangkan jawaban berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Dalam perspektif pembelajaran konstruktivistik, pengetahuan tidak sekadar diberikan oleh guru, tetapi dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajarnya. Karakteristik tersebut sejalan dengan model *probing prompting* yang menempatkan pertanyaan sebagai sarana untuk menggali dan mengembangkan pemikiran siswa.

Secara empiris, sejumlah penelitian mendukung penggunaan model *probing prompting*. Manoppo et al. (2022) menemukan adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang memperoleh pembelajaran *probing prompting* dan siswa yang memperoleh pembelajaran langsung. Lestari dan Kholilah juga menunjukkan bahwa penerapan *probing prompting* berbantuan lembar kerja dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada bidang PAI, Fikri et al. (2024) melaporkan adanya pengaruh model *probing prompting* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kopang. Temuan tersebut diperkuat oleh

penelitian Tauhid et al. (2024) yang mengkaji penerapan model *probing prompting* terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih.

Penelitian mengenai *probing prompting* telah dilakukan pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Aningsih dan Hanjani (2022) melalui kajian literatur menunjukkan bahwa *probing prompting* dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Manoppo et al. (2022) menemukan bahwa hasil belajar siswa yang memperoleh model *probing prompting* lebih tinggi dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran langsung pada materi segiempat. Penelitian Tauhid et al. (2024) juga menunjukkan bahwa model tersebut berkaitan dengan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fikih. Selanjutnya, Fikri et al. (2024) secara khusus menguji model *probing prompting* pada pembelajaran PAI kelas VIII dan menemukan adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang lebih baru oleh Wati et al. (2026) juga menguji model *probing prompting* pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan desain *quasi-experimental* dan menunjukkan relevansi model tersebut sebagai alternatif pembelajaran PAI.

Meskipun penelitian terdahulu cenderung menunjukkan hasil positif, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji. Sebagian penelitian dilakukan pada mata pelajaran selain PAI, seperti matematika, IPA, dan pendidikan kewarganegaraan, sedangkan penelitian PAI dilakukan pada materi, jenjang, dan karakteristik sekolah yang berbeda. Selain itu, penelitian sebelumnya belum secara khusus menguji penerapan model *probing prompting* pada siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Pariaman dengan kondisi awal berupa rendahnya ketuntasan belajar dan rendahnya keberanian siswa dalam bertanya serta menjawab pertanyaan. Penelitian tentang PAI di tingkat madrasah juga perlu mempertimbangkan karakteristik materi yang tidak hanya menuntut penguasaan pengetahuan, tetapi juga pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas model *probing prompting* pada konteks pembelajaran PAI di MTsN 2 Kota Pariaman.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian model *probing prompting* dalam konteks pembelajaran PAI kelas VIII di MTsN 2 Kota Pariaman, khususnya pada materi “Inspirasi Al-Qur’an: Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan”. Penelitian ini tidak hanya memusatkan perhatian pada penggunaan model pembelajaran, tetapi juga mengaitkannya dengan kondisi nyata pembelajaran yang ditemukan di lokasi penelitian, yaitu rendahnya ketuntasan belajar, kurangnya partisipasi siswa, serta rendahnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai

penerapan model *probing prompting* pada konteks pembelajaran PAI di madrasah serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih interaktif.

Dasar teoritis penelitian ini bertumpu pada pandangan konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Model *probing prompting* sesuai dengan prinsip tersebut karena guru tidak sekadar memberikan jawaban, tetapi mengarahkan siswa melalui pertanyaan yang bertahap dan sistematis agar siswa menemukan atau membangun pemahamannya sendiri. Penelitian Fitrianto (2025) menunjukkan bahwa implementasi *probing prompting* dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui rangkaian tahapan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk berpikir, memberikan jawaban, dan mengembangkan pemahamannya terhadap materi. Penelitian terbaru Aji dan Amriyah (2026) juga menunjukkan bahwa model *probing prompting* dapat memberikan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar serta mendorong partisipasi, kemampuan penalaran, dan pemahaman konseptual siswa.

Berdasarkan permasalahan, teori, hasil penelitian terdahulu, dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di MTsN 2 Kota Pariaman. Fokus tersebut dipilih karena kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM, kurang aktif dalam pembelajaran, kurang berani bertanya ketika mengalami kesulitan, dan masih menunjukkan ketertarikan yang rendah terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai penggunaan model *probing prompting* sebagai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pencapaian hasil belajar PAI.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Kota Pariaman serta memberikan rekomendasi mengenai penggunaan model pembelajaran yang lebih inovatif bagi guru PAI. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai penerapan *probing prompting* dalam pembelajaran PAI dan memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berorientasi pada keterlibatan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan mengukur pengaruh penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa melalui data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik. Penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui perubahan atau perbedaan hasil belajar setelah kelompok penelitian diberikan perlakuan tertentu. Pemilihan penelitian eksperimen semu didasarkan pada kondisi bahwa peneliti tidak melakukan pengacakan individu ke dalam kelompok penelitian, melainkan menggunakan kelas yang telah terbentuk di sekolah (Sugiyono, 2019, 2023).

Penggunaan model *Probing Prompting* dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik model yang menekankan pemberian pertanyaan secara bertahap untuk menggali, menuntun, dan mengembangkan pemikiran peserta didik. Model tersebut memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan awal dengan materi yang sedang dipelajari sehingga dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Apriyanti et al., 2022). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan *Probing Prompting* dapat digunakan dalam penelitian eksperimen untuk mengkaji hasil belajar peserta didik (Novena & Kriswandani, 2018; Tauhid et al., 2024). Pada konteks Pendidikan Agama Islam, Fikri et al. (2024) juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu untuk menguji pengaruh model *Probing Prompting* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang merupakan salah satu bentuk desain eksperimen semu. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang tidak dipilih secara acak. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Probing Prompting*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan sehingga perubahan hasil belajar pada kedua kelompok dapat dibandingkan (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian ini, kelas VIII.2 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII.3 sebagai kelompok kontrol. Masing-masing kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian kelompok eksperimen memperoleh perlakuan menggunakan model *Probing Prompting*, sedangkan kelompok kontrol memperoleh

pembelajaran sebagaimana biasanya. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk memperoleh data hasil belajar setelah perlakuan. Desain tersebut sejalan dengan penelitian Tauhid et al. (2024) yang menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* untuk menguji pengaruh model *Probing Prompting* terhadap hasil belajar peserta didik.

Rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
VIII.2 (Eksperimen)	O ₁	X	O ₂
VIII.3 (Kontrol)	O ₃	–	O ₄

Desain serupa juga digunakan dalam penelitian Fikri et al. (2024) pada pembelajaran PAI serta penelitian Manoppo et al. (2022) dalam menguji pengaruh *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, desain tersebut relevan dengan tujuan penelitian untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok yang memperoleh model *Probing Prompting* dan kelompok yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Pariaman tahun ajaran 2026/2027. Berdasarkan data dalam penelitian, populasi tersebut terdiri atas enam kelas dengan jumlah keseluruhan 186 siswa, yaitu kelas VIII.1 sebanyak 32 siswa, VIII.2 sebanyak 32 siswa, VIII.3 sebanyak 32 siswa, VIII.4 sebanyak 31 siswa, VIII.5 sebanyak 32 siswa, dan VIII.6 sebanyak 27 siswa. Populasi tersebut dipilih karena seluruh siswa berada pada jenjang kelas yang sama dan memperoleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang sama.

Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VIII.2 dan VIII.3, dengan masing-masing berjumlah 32 siswa sehingga total sampel sebanyak 64 siswa. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut digunakan dengan mempertimbangkan karakteristik kelas, kemampuan awal siswa yang relatif seimbang, jumlah peserta didik yang relatif sama, serta pertimbangan dan rekomendasi pihak sekolah. Kelas VIII.2 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Probing Prompting*, sedangkan kelas VIII.3 ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Penggunaan *purposive sampling* sesuai dengan karakteristik penelitian eksperimen semu karena kelompok penelitian berasal dari kelas yang telah terbentuk dan peneliti tidak melakukan pengacakan individual. Pemilihan kelas yang relatif sebanding juga diperlukan agar perbandingan hasil belajar setelah perlakuan dapat dilakukan secara lebih terarah.

Penelitian mengenai *Probing Prompting* sebelumnya menunjukkan bahwa pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol merupakan bagian penting dalam penelitian komparatif untuk menguji efektivitas model pembelajaran (Novena & Kriswandani, 2018; Indrawan et al., 2020).

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar PAI. Tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Tes diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* kepada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan untuk memperoleh gambaran kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* diberikan setelah proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan. Penggunaan tes sebagai instrumen hasil belajar sesuai dengan karakteristik penelitian eksperimen yang membutuhkan pengukuran kemampuan peserta didik sebelum dan setelah perlakuan (Sugiyono, 2023).

Instrumen tes disusun berdasarkan materi pembelajaran yang menjadi fokus penelitian, yaitu “Inspirasi Al-Qur’an: Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan”. Materi tersebut berkaitan dengan pemahaman tentang alam sebagai ciptaan Allah Swt., tanggung jawab manusia sebagai *khalifah* di bumi, serta kewajiban menjaga dan melestarikan lingkungan. Instrumen digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes melalui proses pengujian kualitas instrumen. Pengujian tersebut meliputi uji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda soal. Berdasarkan data dalam file penelitian, instrumen terdiri atas 20 butir soal. Hasil analisis daya pembeda menunjukkan bahwa terdapat 14 soal dengan kategori baik dan 6 soal dengan kategori cukup baik. Proses pengujian tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar secara layak. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes kepada kedua kelompok penelitian. Pelaksanaan dimulai dengan pemberian *pretest*, dilanjutkan dengan proses pembelajaran sesuai perlakuan masing-masing kelompok, kemudian diakhiri dengan pemberian *posttest*. Dengan prosedur tersebut, data hasil belajar dapat dibandingkan antara kelompok eksperimen yang memperoleh model *Probing Prompting* dan kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Teknik tes tersebut juga digunakan dalam penelitian terdahulu mengenai *Probing Prompting*, baik dalam pembelajaran umum maupun Pendidikan Agama Islam (Fikri et al., 2024; Syafitri et al., 2023; Tauhid et al., 2024).

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistics versi 26. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar PAI.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar pada kelompok penelitian berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji *Shapiro Wilk*. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi (*Sig.*). Apabila nilai *Sig.* $\geq 0,05$, data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai *Sig.* $< 0,05$, data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas menjadi bagian penting dalam analisis parametrik karena hasilnya digunakan untuk menentukan kelayakan penggunaan teknik statistik selanjutnya (Ramadhani & Bina, 2021).

Setelah data memenuhi asumsi normalitas, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Test of Homogeneity of Variances* dengan bantuan SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai *Sig.* $> 0,05$, varians kedua kelompok dinyatakan homogen, sedangkan apabila nilai *Sig.* $< 0,05$, varians kedua kelompok dinyatakan tidak homogen. Uji homogenitas diperlukan karena penelitian membandingkan hasil belajar dua kelompok independen (Nuryadi et al., 2017).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples t test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah memperoleh perlakuan pembelajaran yang berbeda. Penggunaan uji tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menguji pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar PAI. Teknik *Independent Samples t test* juga digunakan dalam penelitian eksperimen yang membandingkan hasil belajar dua kelompok yang berbeda (Fikri et al., 2024; Novena & Kriswandani, 2018).

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi 0,05. Apabila nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebaliknya, apabila nilai *Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Analisis tersebut digunakan

untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Pariaman.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Pariaman tahun ajaran 2026/2027 dengan melibatkan dua kelompok penelitian, yaitu kelas VIII.2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII.3 sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Probing Prompting*, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran dengan model konvensional. Kedua kelompok diberikan *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah pembelajaran pada materi “Inspirasi Al-Qur’an: Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan”. Data hasil tes selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *Independent Samples t test*.

Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil pengukuran menunjukkan adanya perbedaan nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada *pretest* maupun *posttest*. Pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata *pretest* adalah 54,22 dan meningkat menjadi 78,59 pada *posttest*. Sementara itu, kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 47,34 dan *posttest* sebesar 69,84. Dengan demikian, selisih rata-rata *pretest* antara kedua kelompok adalah 6,88 poin, sedangkan selisih rata-rata *posttest* adalah 8,75 poin.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Nilai Minimum Posttest	Nilai Maksimum Posttest
Eksperimen	54,22	78,59	60	100
Kontrol	47,34	69,84	50	90

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen sebesar 78,59, sedangkan kelompok kontrol sebesar 69,84. Nilai *posttest* tertinggi pada kelompok eksperimen adalah 100 dan terendah 60. Pada kelompok kontrol, nilai tertinggi adalah 90 dan terendah 50.

Berdasarkan data deskriptif, kelompok eksperimen memiliki nilai standar deviasi *pretest* sebesar 8,043 dan *posttest* sebesar 9,090. Kelompok kontrol memiliki standar deviasi *pretest* sebesar 12,312 dan *posttest* sebesar 9,629. Varians kelompok eksperimen masing-masing

sebesar 64,693 pada *pretest* dan 82,636 pada *posttest*, sedangkan kelompok kontrol memiliki varians sebesar 151,588 pada *pretest* dan 92,717 pada *posttest*.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Statistik	Eksperimen Pretest	Eksperimen Posttest	Kontrol Pretest	Kontrol Posttest
Mean	54,22	78,59	47,34	69,84
Median	55,00	80,00	50,00	70,00
Standar Deviasi	8,043	9,090	12,312	9,629
Varians	64,693	82,636	151,588	92,717
Minimum	40	60	25	50
Maksimum	75	100	65	90
Rentang	35	40	40	40

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimum dan maksimum pada kedua kelompok mengalami perubahan antara *pretest* dan *posttest*. Pada kelompok eksperimen, nilai minimum meningkat dari 40 menjadi 60 dan nilai maksimum meningkat dari 75 menjadi 100. Pada kelompok kontrol, nilai minimum meningkat dari 25 menjadi 50 dan nilai maksimum meningkat dari 65 menjadi 90.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pada kelompok eksperimen, nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,132 dan *posttest* sebesar 0,331. Pada kelompok kontrol, nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,067 dan *posttest* sebesar 0,354.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Tes	Nilai Sig.	Keterangan
Eksperimen	Pretest	0,132	Normal
Eksperimen	Posttest	0,331	Normal
Kontrol	Pretest	0,067	Normal
Kontrol	Posttest	0,354	Normal

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada seluruh data berada di atas 0,05. Data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen serta kelompok kontrol dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan hasil uji *Shapiro Wilk*.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test of Homogeneity of Variances* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian memperoleh nilai *Levene Statistic* sebesar 0,328

dengan derajat kebebasan pertama ($df1$) sebesar 1, derajat kebebasan kedua ($df2$) sebesar 62, dan nilai signifikansi sebesar 0,586.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,328	1	62	0,586

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,586. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga data kedua kelompok dinyatakan memiliki varians yang homogen berdasarkan hasil uji *Levene*.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples t test* pada baris *equal variances assumed*. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS Statistics 26 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 3,738 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 62 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *Mean Difference* sebesar 8,750 dengan *Std. Error Difference* sebesar 2,341. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan nilai berada pada rentang 4,071 sampai 13,429.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Independent Samples t test

Komponen	Nilai
Levene's Test (F)	0,328
Levene's Test (Sig.)	0,586
T	3,738
Df	62
Sig. (2-tailed)	0,000
Mean Difference	8,750
Std. Error Difference	2,341
95% CI	4,071–13,429

Tabel 5 menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian, hasil tersebut menghasilkan keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Data individual hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai siswa pada kedua kelompok memiliki rentang yang berbeda. Pada kelompok eksperimen, jumlah nilai *pretest* tercatat sebesar 1.745 dan jumlah nilai *posttest* sebesar 2.515. Pada kelompok kontrol, jumlah nilai *pretest* sebesar 1.515 dan jumlah nilai *posttest* sebesar 2.235. Masing-masing kelompok terdiri atas 32 siswa.

Tabel 6. Rekapitulasi Jumlah Nilai dan Rata-Rata

Kelompok	Jumlah Siswa	Jumlah Pretest	Rata-rata Pretest	Jumlah Posttest	Rata-rata Posttest
Eksperimen	32	1.745	54,22	2.515	78,59
Kontrol	32	1.515	47,34	2.235	69,84

Tabel 6 menunjukkan jumlah data yang diperoleh dari masing-masing kelompok serta rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*. Pada kedua kelompok, jumlah nilai *posttest* lebih tinggi daripada jumlah nilai *pretest*.

Selain pola peningkatan nilai pada kedua kelompok, terdapat beberapa data yang menunjukkan variasi individual. Pada kelompok eksperimen, nilai *posttest* terendah adalah 60, sedangkan nilai tertinggi mencapai 100. Pada kelompok kontrol, nilai *posttest* terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 90. Dengan demikian, tidak seluruh siswa pada kedua kelompok memperoleh nilai yang sama atau mengalami perubahan dengan besaran yang seragam.

Selain itu, terdapat ketidaksesuaian data penelitian. Bagian hasil pada Tabel 4.1-4.5 mencatat rata-rata *posttest* sebesar 78,59 untuk kelompok eksperimen dan 69,84 untuk kelompok kontrol, dengan hasil *Independent Samples t test* sebesar $t = 3,738$ dan *Sig. (2-tailed)* = 0,000. Namun, bagian kesimpulan file memuat angka berbeda, yaitu rata-rata *posttest* 78,44 untuk eksperimen dan 81,09 untuk kontrol, serta hasil uji t yang berbeda. Karena bagian Tabel 4.1-4.5 merupakan penyajian hasil analisis statistik yang rinci, data hasil penelitian dalam bagian ini disajikan berdasarkan tabel-tabel tersebut dan tidak mencampurkannya dengan angka yang berbeda pada bagian kesimpulan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* memberikan perbedaan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Pariaman. Berdasarkan data penelitian, kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model *probing prompting* memiliki nilai rata-rata *pretest* sebesar 54,22 dan meningkat menjadi 78,59 pada *posttest*. Sementara itu, kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata *pretest* sebesar 47,34 dan meningkat menjadi 69,84 pada *posttest*. Dengan demikian, peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen mencapai 24,37 poin, sedangkan kelas kontrol meningkat sebesar 22,50

poin. Perbedaan rata-rata *posttest* kedua kelas sebesar 8,75 poin menunjukkan bahwa capaian hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Temuan tersebut berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu menguji pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII. Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples t test* memperoleh nilai *t* sebesar 3,738 dengan derajat kebebasan (*df*) 62 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model *probing prompting* dan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model *probing prompting* dalam konteks penelitian ini memberikan hasil yang lebih baik terhadap pencapaian belajar PAI siswa.

Secara substantif, hasil tersebut dapat dipahami dari karakteristik model *probing prompting* yang menempatkan pertanyaan sebagai sarana untuk menggali dan mengembangkan pemahaman siswa. Pertanyaan yang diberikan secara bertahap dapat mendorong siswa untuk mengingat pengetahuan sebelumnya, menghubungkannya dengan materi yang sedang dipelajari, kemudian memberikan jawaban berdasarkan proses berpikirnya. Kondisi tersebut berbeda dengan pembelajaran yang lebih berpusat pada guru, karena siswa dalam model *probing prompting* memperoleh kesempatan lebih besar untuk terlibat dalam proses berpikir dan memberikan respons terhadap pertanyaan yang diberikan.

Penerapan model tersebut relevan dengan karakteristik materi PAI yang digunakan dalam penelitian, yaitu “Inspirasi Al-Qur’an: Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan”. Materi tersebut tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat informasi, tetapi juga pemahaman mengenai hubungan antara ajaran Al-Qur’an, tanggung jawab manusia sebagai *kehalifah* di bumi, serta perilaku menjaga dan melestarikan lingkungan. Melalui pertanyaan yang bersifat menggali dan menuntun, siswa dapat diarahkan untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pemahaman dan pengalaman yang telah dimiliki. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dapat dipandang sebagai hasil dari proses pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar bagi siswa untuk berpikir dan merespons materi secara aktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aningsih dan Hanjani (2022) yang menjelaskan bahwa model *probing prompting* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar karena menyajikan serangkaian pertanyaan yang menuntun dan menggali gagasan siswa.

Menurut penelitian tersebut, proses bertanya dan menjawab dapat membantu siswa menghubungkan pengetahuan serta pengalaman sebelumnya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian di MTsN 2 Kota Pariaman karena kelas yang memperoleh perlakuan *probing prompting* menunjukkan rata-rata hasil *posttest* yang lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fikri, Shodiqin, dan Manap (2024) yang secara khusus meneliti pengaruh model *probing prompting* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kopang. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu dan menemukan adanya pengaruh model *probing prompting* terhadap hasil belajar PAI berdasarkan pengujian *t test*. Kesamaan tersebut memperkuat temuan penelitian ini karena kedua penelitian sama-sama menggunakan siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian dan menempatkan hasil belajar PAI sebagai variabel yang diamati.

Temuan penelitian juga konsisten dengan penelitian Tauhid et al. (2024) pada mata pelajaran Fikih. Penelitian tersebut menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design* dan menemukan bahwa penerapan model *probing prompting* memberikan pengaruh signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan pertanyaan penuntun dalam proses pembelajaran tidak hanya dapat diterapkan pada satu materi atau jenjang tertentu, tetapi memiliki potensi digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan karakteristik materi yang berbeda.

Penelitian Aji dan Amriyah (2026) juga menunjukkan bahwa model *probing prompting* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Penelitian tersebut menempatkan rendahnya hasil belajar dan kurang aktifnya keterlibatan siswa sebagai persoalan yang dapat diatasi melalui pembelajaran yang lebih melibatkan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian di MTsN 2 Kota Pariaman memperkuat kecenderungan hasil penelitian sebelumnya bahwa *probing prompting* dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan capaian belajar.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami berdasarkan konteks penerapannya. Keberhasilan suatu model pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh model yang digunakan, tetapi juga oleh karakteristik siswa, materi pembelajaran, kemampuan guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran, serta kondisi kelas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak berarti bahwa *probing prompting* secara otomatis menghasilkan capaian yang

lebih tinggi pada seluruh kondisi pembelajaran, tetapi menunjukkan efektivitasnya pada konteks siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Pariaman dalam pembelajaran PAI yang diteliti.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan penguatan terhadap pandangan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui proses bertanya, menjawab, menghubungkan pengetahuan, dan mengembangkan pemahaman dapat mendukung pencapaian hasil belajar. Model *probing prompting* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mengurangi dominasi guru dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses berpikir. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi guru PAI di MTsN 2 Kota Pariaman untuk mempertimbangkan penggunaan model *probing prompting* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran. Guru dapat menyusun pertanyaan secara bertahap mulai dari pertanyaan untuk mengingat pengetahuan awal, memahami konsep, menghubungkan konsep dengan situasi tertentu, sampai pada pertanyaan yang mendorong siswa memberikan alasan atau kesimpulan. Pola tersebut dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemahamannya.

Bagi siswa, penerapan *probing prompting* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dituntut untuk memberikan jawaban dan menjelaskan pemikirannya. Dalam pembelajaran PAI, pola tersebut dapat membantu siswa memahami materi secara lebih bermakna, terutama pada materi yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mendorong penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Model *probing prompting* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru. Namun, penerapannya tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik materi, kemampuan siswa, alokasi waktu, serta kesiapan guru dalam menyusun pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian: 1) Penelitian hanya dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.3 sebagai kelas kontrol di MTsN 2 Kota Pariaman. Dengan demikian, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas kepada seluruh

siswa pada jenjang atau sekolah yang berbeda karena karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran dapat berbeda; 2) Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga kelompok penelitian tidak dipilih secara acak. Kondisi tersebut memungkinkan adanya perbedaan karakteristik awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh peneliti. Faktor seperti kemampuan awal, motivasi belajar, kesiapan belajar, dan karakteristik siswa dapat turut memengaruhi hasil belajar selain perlakuan yang diberikan; 3) Penelitian hanya mengukur hasil belajar melalui instrumen tes sehingga perubahan pada aspek lain, seperti keaktifan, motivasi, kemampuan berpikir kritis, atau sikap siswa selama proses pembelajaran, belum dianalisis secara khusus. Padahal, model *probing prompting* secara karakteristik juga berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam proses bertanya dan menjawab; 4) Penelitian dilakukan dalam ruang lingkup materi dan waktu pembelajaran yang terbatas. Oleh sebab itu, efektivitas model *probing prompting* pada materi PAI lainnya belum dapat dipastikan berdasarkan penelitian ini. Penelitian berikutnya dapat menguji penerapan model tersebut pada materi yang berbeda, melibatkan jumlah kelas atau sekolah yang lebih luas, serta mengombinasikannya dengan pengukuran aspek keaktifan, motivasi, kemampuan berpikir kritis, dan retensi hasil belajar.

Dengan demikian, secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *probing prompting* memiliki kontribusi positif terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII di MTsN 2 Kota Pariaman dalam konteks penelitian yang dilakukan. Keunggulan tersebut terlihat dari rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang mencapai 78,59 dibandingkan kelas kontrol sebesar 69,84 serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menemukan pengaruh positif *probing prompting* terhadap hasil belajar. Namun, hasil tersebut tetap perlu dipahami secara kontekstual karena keterbatasan jumlah kelas, teknik pemilihan sampel, karakteristik siswa, dan ruang lingkup materi penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di MTsN 2 Kota Pariaman, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *probing prompting* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dari 54,22 pada *pretest* menjadi 78,59 pada

posttest, sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan dari 47,34 menjadi 69,84. Hasil uji *Independent Samples t test* memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan *t* hitung sebesar 3,738, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *probing prompting* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model *probing prompting* terbukti dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran PAI yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konteks penelitian ini.

Secara keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam penerapan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menggali dan menuntun. Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa model *probing prompting* dapat diterapkan pada pembelajaran PAI untuk membantu siswa memahami materi secara lebih aktif dan terarah. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru PAI di MTsN 2 Kota Pariaman dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang lebih bervariasi, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman konsep dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek dan lokasi penelitian dengan melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas. Penelitian berikutnya juga dapat menerapkan model *probing prompting* pada materi PAI yang berbeda serta mengkaji pengaruhnya tidak hanya terhadap hasil belajar, tetapi juga terhadap keaktifan, motivasi, kemampuan berpikir kritis, dan aspek pembelajaran lainnya. Selain itu, penggunaan desain penelitian dengan pengendalian karakteristik awal kelompok yang lebih kuat dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas model *probing prompting* dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, J. S. D., & Amriyah, C. (2026). The effect of the probing prompting learning model on elementary students' learning outcomes in science and social studies. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 16(1), 85–98. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v16i1.20454>
- Aningsih, A., & Hanjani, Y. (2022). Model Pembelajaran Probing Prompting sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 130–139.
- Anwar, C., & Yulianti, N. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Probing Prompting dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata

- Pelajaran PAI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.15575/ath.v2i1.2721>
- Apriyanti, E., Amaliah, N. W., & Ndia, E. (2022). Studi Literatur: Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting terhadap Hasil Belajar Siswa. *Biology and Education Journal*, 2(2), 44–54. <https://journal.uir.ac.id/index.php/baej/article/view/11511>
- Azizah, N. S., Widyasari, T., Samsuddin, A. F., & Untu, Z. (2026). Pengaruh Model Probing Prompting Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 826–840. <https://doi.org/10.30605/pzyw6739>
- Fauziah, S. N. Q., & Mansur, M. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Probing-Prompting terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(2), 243–268. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/primary/article/view/428>
- Fikri, M. H. N., Shodiqin, & Manap, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kopang. *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(2), 86–95. <https://doi.org/10.51806/ed9fxz74>
- Fitrianto, A. R. (2025). Implementation of the probing prompting method in Islamic Religious Education subjects at SMAN 1, South Halmahera Regency. *Global Education Journal*, 3(2), 759–765. <https://doi.org/10.59525/gej.v3i2.835>
- Ginting, M. S., Mahmuzah, R., Hadi, M., Yeni, M., Zubainur, C. M., Yuhastriati, Y., Roslina, R., & Usman, B. (2025). The effectiveness of the probing-prompting learning model on students' mathematics learning mastery in three-variable linear equation systems. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(4), 1199–1208. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v14i4.3472>
- Indrawan, I., Wijoyo, H., & Wiguna, I. M. A. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Pena Persada.
- Jamil, A., Tauhid, I., Astuti, M., Hasanah, L. R., & Agustina, R. H. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Materi Jual Beli. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 62–71. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/view/24479>
- Lestari, R., & Kholilah, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Berbantuan Lembar Kerja Berstruktur terhadap Hasil Belajar Siswa. *Gravity Journal*, 2(1), 41–48.
- Manoppo, R., Pomalato, S. W. D., Zakiyah, S., & Puloo, M. M. L. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Segiempat. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), 93–99. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.15604>
- Novena, V. V., & Kriswandani, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Self-Efficacy. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 189–196. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p189-196>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.

- Ramadhani, R., & Bina, N. S. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Kencana.
- Shi, Y., Yang, H., MacLeod, J., Zhang, J., & Yang, H. H. (2020). College students' cognitive learning outcomes in technology-enabled active learning environments: A meta-analysis of the empirical literature. *Journal of Educational Computing Research*, 58(4), 791–817. <https://doi.org/10.1177/0735633119881477>
- Sofiyullah, A., Ribaah, R. Z., Ariyaningsih, & Asnawi, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Learning dengan Media Pembelajaran GeoGebra untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Persamaan Garis Lurus Kelas VIII MTs Al Majidi. *MAXIMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.30739/maxima.v1i1.2490>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafitri, E., et al. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Theobald, E. J., Hill, M. J., Tran, E., Agrawal, S., Arroyo, E. N., Behling, S., Chambwe, N., Cintrón, D. L., Cooper, J. D., Dunster, G., Grummer, J. A., Hennessey, K., Hsiao, J., Iranon, N., Jones, L., Jordt, H., Keller, M., Lacey, M. E., Littlefield, C. E., ... Freeman, S. (2020). Active learning narrows achievement gaps for underrepresented students in undergraduate science, technology, engineering, and math. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 117(12), 6476–6483. <https://doi.org/10.1073/pnas.1916903117>
- Wati, A., Setiawan, D., & Sunarto, S. (2026). The effect of the probing-prompting model on Islamic Education learning outcomes. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 4(1), 560–571.
- Zendrato, J., & Laoli, B. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Probing Prompting terhadap Hasil Belajar Siswa di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara. *Jurnal Educo*, 6(2), 250–258. <https://doi.org/10.36277/edueco.v6i2.172>